

Peningkatan Pengetahuan pada Remaja tentang Pencegahan Pernikahan Dini di MAN Kota Tegal

Improving Adolescents Knowledge on the Prevention of Early Marriage at MAN Kota Tegal

Evi Zulfiana ¹, Riska Arsita Harnawati ², Mutiarawati ³, Tias Dwi Arti, S.SiT ⁴, Seventina Nurul Hidayah⁵, Nora Rahmanindar ⁶, Dheffi Nanta Zhyakiyah ⁷, Cyrilla Azzahra Athir Fauzi ⁸

Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Indonesia

**Penulis Korespondensi*

evi.zulfiana33@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim 07 Januari 2025; Diterima 31 Mei 2025; Diterbitkan 31 Mei 2025

Abstrak

Pernikahan usia dini sering dilakukan oleh individu yang rata-rata berusia di bawah 19 tahun dan belum siap secara fisik, psikologis, maupun sosial untuk menjalani pernikahan. Hal ini kan berdampak terhadap Kesehatan reproduksi baik untuk laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan dari berbagai aspek dalam melaksanakan pernikahan sehingga upaya untuk menghindari dampak buruk pernikahan usia dini terhadap Kesehatan reproduksi dapat diminimalisir, MAN kota tegal merupakan sekolah yang jumlah remajanya banyak sehingga perlu diberikan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pernikahan dini. Metode untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini adalah dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan, tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan pernikahan dini dan metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pre test sebelum pemberian materi untuk mengetahui pengetahuan siswi kemudian pemberian materi dan yang terakhir post test. Pelaksanaan pengabdian tanggal 18-19 November 2024 tempat di MAN Kota Tegal sejumlah 40 siswa.

Kata kunci: Remaja, Pernikahan dini

Abstract

Early marriage is mostly carried out by someone who is on average under 19 years old and is not ready in various aspects of marriage. This is likely to have an impact on reproductive health for both men and women. Therefore, it is necessary to prepare preparations from various aspects in carrying out marriage so that efforts to avoid the adverse impact of early marriage on reproductive health can be minimized, MAN Tegal City is a school with a large number of teenagers so it is necessary to be given increased knowledge about the prevention of early marriage. The method to prevent and overcome this problem is by Community Service Activities in the form of providing health education, the purpose of this service is to increase knowledge about the prevention of early marriage and the method carried out is to provide a pre-test before providing material to find out the knowledge of students then providing material and finally a post test.

Keywords: Teens, Early marriage

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dan relative belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan social yang saling bertentangan. Menurut WHO, batasan usia remaja itu usia 12-24 tahun, menurut Depkes

RI, usia remaja adalah 10-19 tahun dan belum menikah sedangkan menurut BKKBN batasan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Medinah, dkk, 2017). Pada masa remaja banyak sekali pengalaman hidup yang akan terjadi yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa tetapi juga kualitas hidup

generasi berikutnya sehingga menempatkan masa remaja sebagai masa kritis (Djama, 2017).

Berdasarkan data dari United Nations Development Economic and Social Affairs tahun 2010, Indonesia menempati urutan ke-37 di dunia dalam hal tingginya persentase pernikahan pada usia muda. Di tingkat regional, Indonesia menjadi negara dengan persentase pernikahan dini tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Infodatin, 2015). Di Indonesia, terdapat lebih dari satu juta perempuan usia 20 – 24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. (Unicef, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan remaja salah satunya mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja, hampir seperlima atau sekitar 17,5% dari penduduk dunia adalah remaja (orang berusia 10-19 tahun). Sedangkan dinegara berkembang remaja memiliki proporsi yang lebih tinggi sekitar 23% (Johiriyah dan Mariati, 2018). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sebanyak 445.085 jiwa (16,47%) penduduk berusia 10-19 tahun. Dengan jumlah remaja laki-laki 229.455 jiwa (8,47%) dan remaja perempuan sejumlah 215.630 jiwa (8,0%) dari total jumlah penduduk. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk Indonesia (BPS, 2020). Menurut Koalisi Perempuan Indonesia dalam studinya *Girl Not Brides* menemukan data bahwa 1 dari 8 remaja putri Indonesia sudah melakukan perkawinan sebelum usia 18 tahun. Temuan tersebut diperkuat dengan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang menunjukkan presentase perempuan berusia 20-24 tahun sudah pernah kawin dibawah usia 18 tahun sebanyak 25,71% (BPS, 2016).

Walaupun trend angka perkawinan anak mengalami penurunan secara nasional dari 11,21% pada tahun 2018 menjadi 10,82% pada tahun 2019, namun angka perkawinan anak di 18 provinsi di Indonesia justru mengalami peningkatan kasus. Empat provinsi diantaranya Kalimantan Selatan meningkat menjadi 21,2%, provinsi Kalimantan Tengah sekitar 20,2%,

provinsi Sulawesi Tengah dengan 16,3% dan provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 16,1%. Dilihat dari aspek geografis tren angka perwakinan anak dua kali lipat lebih banyak terjafi pada anak perempuan dari perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (Kemenppa, 2020). Hal ini dianggap mengkhawatirkan karena pemerintah telah dengan jelas mengatur batas minimal perkawinan menjadi 19 tahun, dan memperketat aturan dispensasi perkawinan dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan.pasal 7 ayat 1 dan 2, namun pada kenyataannya perkawinan anak masih kerap terjadi. Bahkan perkawinan anak menjadi salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan multi dimensi (Effendy. 2017).

Pernikahan usia dini dilakukan oleh seseorang yang rata-rata berusia dibawah 19 tahun belum siap dalam berbagai aspek dalam pernikahan. Hal ini kemungkinan akan berdampak terhadap Kesehatan reproduksi baik untuk lakilaki maupun perempuan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan persiapan dari berbagai aspek dalam melaksanakan pernikahan sehingga upaya untuk menghindari dampak buruk pernikahan usia dini terhadap Kesehatan reproduksi dapat diminimalisir (Sekarayu dan Nurwati, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir pernikahan dini dengan meningkatkan pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan Kesehatan adalah suatu upaya sadar yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan perilaku hidup sehat baik di lingkungan masyarakat dan sosial. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan sebagai dasar kegiatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menuju masyarakat yang sehat baik fisik, psikis, sosial dan ekonomi. (Madinah, dkk 2017).

Kota Tegal mengalami kenaikan angka yang sangat signifikan, menurut data dispensasi pernikahan dari pengadilan agama Kota Tegal yaitu pada tahun 2020 ada 81 kasus, pada tahun 2021 ada 61 kasus, pada tahun 2022 melonjak sebanyak 164

kasus kemudian pada tahun 2023 angka naik menjadi 386 kasus.

MAN kota tegal merupakan sekolah yang jumlah remajanya banyak sehingga perlu diberikan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pernikahan dini sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengabdian di tempat tersebut.

METODE

Kegiatan pencegahan pernikahan dini di sekolah ini dilaksanakan dengan metode ceramah, di mana narasumber menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa tentang dampak negatif pernikahan dini serta pentingnya menunda pernikahan demi masa depan yang lebih baik. Dengan Metode ceramah materi disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi secara interaktif. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa dan siswi MAN kota tegal, pelaksanaan kegiatan tanggal 18-19 November 2024, Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa dengan jumlah peserta 40 peserta, kegiatan dilakukan diawali pre test sebelum memberikan pengetahuan tentang pencegahan pernikahan dini, selanjutnya pemberian materi dan terakhir pemberian post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dan siswi tentang dampak dampak pernikahan dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 18 -19 November 2024 dihadiri 40 siswi.

Tabel: 1

Hasil Pre-Test dan Post-Test Pernikahan Dini

Jumlah siswi	Pre test				Post test			
	Baik	%	Kurang	%	Baik	%	Kurang	%
40	11	27,5	29	72,5	40	100	0	0
		%		%		%		%
jumlah	11	27,5	29	72,5	40	100	0	0
		%		%		%		%

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 40 siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian, hanya 11 yang menjawab benar pada pre-test sementara 29 siswi jawabannya kurang, dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian materi,

pemahaman mereka mengenai pencegahan pernikahan dini masih terbatas. Namun, setelah pemberian materi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka, yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa

Gambar 1:
Pemaparan Materi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil pre test Sebelum pemberian materi, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan pernikahan dini, 72,5% siswa menjawab dengan kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ini, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pernikahan dini dan dampak-dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, serta kehidupan sosial remaja. Setelah pemberian materi, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, di mana 100% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terkait pencegahan pernikahan dini. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas materi yang disampaikan dan betapa pentingnya pendidikan seperti ini bagi remaja. Selama kegiatan, siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi

yang disampaikan. Ini adalah indikasi positif yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki minat untuk mengetahui lebih banyak tentang pernikahan dini dan bagaimana cara mencegahnya.

Antusiasme siswa sangat penting karena menunjukkan bahwa mereka merasa materi yang diberikan relevan dan penting bagi kehidupan mereka. Keaktifan peserta dalam bertanya juga menunjukkan bahwa mereka ingin mendalami informasi lebih lanjut tentang cara-cara untuk mencegah pernikahan dini, serta bagaimana menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain Kesiapan Ruang. Ruang yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat kurang siap, yang mungkin memengaruhi kenyamanan dan kelancaran acara dan Perlengkapan Kegiatan: Perlengkapan yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan belum sepenuhnya tersedia. Keterbatasan fasilitas ini dapat sedikit menghambat penyampaian materi dan mengurangi pengalaman peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan peserta mengenai pencegahan pernikahan dini. Peningkatan pengetahuan yang terjadi, yang tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan 100% pemahaman yang baik, merupakan bukti keberhasilan program ini. Dengan persiapan yang lebih matang untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan dampak positif dari kegiatan ini akan terus meluas dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa di MAN Kota Tegal.

Gambar 2:
Foto Bersama Murid



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pernikahan dini memang membawa dampak negatif yang signifikan, baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Beberapa dampak negatif dari pernikahan dini antara lain Kesehatan Fisik dan Mental Remaja yang menikah pada usia muda cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan, seperti komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan risiko infeksi. Selain itu, pernikahan dini dapat mempengaruhi kesehatan mental, karena mereka belum cukup matang secara emosional untuk menghadapi tekanan dalam rumah tangga. Terhambatnya Pendidikan Remaja yang menikah dini sering kali harus berhenti melanjutkan pendidikan mereka, yang mengakibatkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Ini bisa mempengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan. Ketidaksetaraan Ekonomi Pernikahan dini sering kali memaksa pasangan muda untuk segera mengurus rumah tangga dan anak, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja dan mengembangkan karier. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi dan meningkatkan risiko kemiskinan. Penyalahgunaan atau Kekerasan dalam Rumah Tangga Remaja yang menikah pada usia muda lebih rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga karena mereka belum cukup matang untuk mengelola konflik dengan cara yang sehat. Gangguan pada Perkembangan Anak Anak-anak yang lahir dari pasangan yang menikah dini juga berisiko mengalami masalah dalam perkembangan fisik dan emosional. Anak-anak ini mungkin kurang mendapatkan perhatian yang cukup karena orang tua mereka yang masih muda cenderung kurang pengalaman dalam mengurus dan mengatur keluarga.

Upaya Menekan Angka Pernikahan Dini Untuk mengurangi pernikahan dini, beberapa langkah yang dapat diambil oleh berbagai pihak adalah Pendidikan dan Penyuluhan Penyuluhan kepada remaja mengenai bahaya pernikahan dini sangat penting. Informasi yang diberikan harus mencakup dampak negatif pernikahan dini

terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan mereka. Selain itu, edukasi tentang hak-hak perempuan dan kesehatan reproduksi juga penting. Peran Keluarga Keluarga harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka, mengedukasi mereka tentang pentingnya pendidikan, dan mendukung pilihan hidup mereka yang sesuai dengan usia dan kematangan mereka. Peningkatan Akses Pendidikan Menyediakan akses pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi remaja, terutama bagi perempuan, dapat mengurangi angka pernikahan dini. Remaja yang memiliki akses pendidikan yang baik lebih cenderung menunda pernikahan sampai mereka mencapai usia yang lebih matang. Pemberian Hukuman dan Sanksi Pemerintah dan pihak berwenang perlu menegakkan hukum yang melarang pernikahan dini. Penegakan aturan yang ketat dapat memberikan dampak positif dalam menekan angka pernikahan dini. Pemberdayaan Perempuan

Memberdayakan perempuan melalui program-program yang mendukung kemandirian ekonomi dan sosial akan membantu perempuan untuk memiliki pilihan yang lebih baik dalam hidup mereka. Hal ini juga dapat mengurangi tekanan sosial atau ekonomi yang seringkali mendorong pernikahan dini. Dengan upaya yang berkesinambungan dari berbagai pihak, diharapkan angka pernikahan dini dapat ditekan, dan generasi muda dapat tumbuh dengan lebih sehat, cerdas, dan siap menghadapi masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan remaja di MAN Kota Tegal mengenai pencegahan pernikahan dini. Peningkatan pengetahuan ini, disertai dengan antusiasme siswa yang tinggi, menunjukkan bahwa program ini efektif dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Di masa mendatang, kegiatan semacam ini perlu diteruskan dengan persiapan yang lebih matang untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2016). Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia.

<https://www.bps.go.id/publication/2016/01/04/aa6bb91f9368be69e00d036d/kemajuan-yang-tertunda-analisisdata-perkawinan-usia-anak-di-indonesia.html>

Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah penduduk menurut umur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.

Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah penduduk menurut umur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gerung.

Djama, N. T. (2017). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1). <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/15>

DP3AP2KB. (2020). Turunkan kasus perkawinan anak DP3AP2KB gandeng RUTGERS. Mataram.

DP2KBP3A Lombok Barat. (2020). Laporan pernikahan anak usia dini. Lombok Barat: Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lombok Barat.

Desa Lembar Selatan. (2021). Profil Desa Lembar Selatan (2020). Kabupaten Lombok Barat: Kecamatan Lembar.